

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian non-lapangan atau studi pustaka (library research). Jenis penelitian library research merupakan studi dokumen artinya sumber datanya berasal dari bahan-bahan yang tertulis yang pembahasannya terkait dengan nilai-nilai pendidikan. Jadi, penelitian ini menjadikan perpustakaan sebagai sumber untuk memperoleh data penelitian. Menurut Mestika Zed jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya<sup>55</sup>.

Penelitian ini menyangkut nilai-nilai pendidikan dalam Alquran maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan karakter dan ilmu tafsir melalui ayat-ayat Al-qur'an yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini berfokus kepada surah an-Naml dalam Alquran, karena obyek penelitian ini kepada Alquran, maka proses pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir. Menurut al-Farmawi, hingga sampai pada saat ini setidaknya terdapat empat metode utama digunakan mufassir dalam penafsiran

---

<sup>55</sup> . Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), h. 1.

Alquran, di antaranya *tahlili* (analisis), *muqarin* (komparatif), *ijmali* (global) dan *maudu'i* (tematik).

Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tahlili (analisis). Metode Tahlili adalah metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh al-Qur'an. Tafsir ini dilakukan secara berurutan ayat demi ayat kemudian surat demi surat dari awal hingga akhir sesuai dengan susunan mushaf al-Qur'an, menjelaskan kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya (munasabah), dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi saw., sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya, dan menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur-unsur I'jaz, balaghah, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan apa yang dapat diambil dari ayat yaitu hukum fikih, dalil syar'i, arti secara bahasa, norma norma akhlak dan lain sebagainya.

Metode ini dipilih karena menurut penulis lebih efektif dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisis tema yang sama di dalam seluruh ayat Alquran surah an-Naml yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, merupakan penelitian terhadap dokumen-dokumen, artinya semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan yang tertulis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena penelitian ini menyangkut Al-qur'an secara langsung, maka yang menjadi sumber primernya adalah mushaf Alquran al-Karim terjemahan Kementerian Agama. Sumber utama lainnya adalah:

1. Tafsir Sya'rawi karangan Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi.
2. Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
3. Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi.

Sebagai sumber tambahan dan pendukung, maka penulis juga merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik dan juga dengan apa saja yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, buku-buku pendidikan Islam, karya ilmiah, artikel, jurnal dan sebagainya dengan pembahasan yang relevan.

Dalam pencarian ayat-ayat Alquran yang dibutuhkan dalam membahas tema-tema tertentu, maka penulis menggunakan buku *al-Mu'jam alMufahrash liAlfaz Alquran al-Karim* yang ditulis oleh Muhammad Fuad „Abd al Baqi dijadikan sebagai rujukan.

### C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Menurut Noeng Muhadjir, dalam melakukan analisis isi, paling tidak ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu<sup>56</sup>:

1. menetapkan tema dan kata kunci yang dicari dalam dokumen yang akan diteliti dan dikaji.
2. memberi makna atas tema dan kata kunci tersebut.
3. melakukan interpretasi internal.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tiga alur tersebut; pertama, menetapkan tema dan kata kunci. Dikarenakan di dalam Alquran surah an-Naml tidak disebutkan secara eksplisit perihal terminologi nilai pendidikannya, melainkan hanya sebatas isyarat-isyarat, maka peneliti tidak menetapkan kata kunci melainkan hanya tema umum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini tema yang dimaksud berupa nilai-nilai pendidikan yang dapat dipahami seperti nilai akidah, syari'ah maupun nilai akhlak, selanjutnya ditelusuri dan diidentifikasi di dalam Tafsir Alquran surah an-Naml.

---

<sup>56</sup>. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1995), h. 90-94.

Kedua, memberi makna terhadap tema tersebut dengan cara mempelajari dan menelusuri penafsiran dari kitab-kitab yang digunakan terhadap tema (nilai-nilai pendidikan) untuk memperjelas keseluruhan pengertian dan informasi yang disampaikan. Upaya memberi makna terhadap tema tersebut dibantu dengan menelaah dan membandingkan dengan buku-buku pendidikan Islam. Ketiga, melakukan interpretasi internal, yaitu menguji keabsahan informasi bentuk nilai-nilai pendidikan dalam surah an-Naml yang berhasil diidentifikasi dengan informasi lain yang secara keseluruhan terdapat dalam buku atau sumber data yang sama.

#### **D. Keabsahan Data**

Adapun untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pencermatan kesahihan internal dan eksternal. Kesahihan internal dibangun melalui prosedur analisis yang dilakukan secara mendalam dan saksama. Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan dalam Alquran pada surah an-Naml dilakukan dengan menyertai cross-check terhadap tema yang sama di dalam ayat dan surat yang berbeda. Setelah itu, dituntut kecermatan dari peneliti guna menghasilkan kesimpulan yang akurat. Ini karena, keabsahan data penelitian kepustakaan tergantung sepenuhnya di tangan peneliti, maka dari itu analisis yang mendalam terhadap tema yang diteliti merupakan sebuah keharusan untuk dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian kepustakaan. Selain teknik pencermatan

kesahihan internal, diperlukan pula teknik pencermatan kesahihan eksternal agar lebih menjamin keakuratan data dan temuan penelitian. Teknik pencermatan kesahihan eksternal dibangun dengan cara membandingkan data dan temuan penelitian dengan ayat-ayat di dalam surat lainnya dalam Alquran. Selain itu, pencermatan kesahihan eksternal juga dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang berkenaan dengan tema yang diteliti. Teori-teori tersebut merupakan teori tentang konsep nilai pendidikan; baik menurut filsafat pendidikan Islam maupun ilmu pendidikan Islam. Kemudian, teknik pencermatan kesahihan data eksternal juga dibangun dengan jalan berkonsultasi dengan dosen pembimbing penelitian atau melalui koreksi dan masukan dalam seminar hasil penelitian.